

Triangulasi

Jurnal Pendidikan : Kebahasaan, Kesastraan dan Pembelajaran

<http://journal.unpak.ac.id/index.php/triangulasi>

ANALISIS KONFLIK BATIN : TINJAUAN PSIKOLOGI DALAM ANTOLOGI CERPEN *MALAM TERAKHIR* KARYA LEILA S. CHUDORI DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Mukodas, Maurel Gharizah

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

maurell.ghariza@gmail.com

Riwayat Artikel : diterima: 00 00000 0000; direvisi: 00 00000 0000; disetujui: 00 00000 0000

Abstrak. Penelitian ini mengkaji konflik batin yang dialami oleh tokoh dalam antologi cerpen *Malam Terakhir*. Data dalam penelitian ini diperoleh dari kutipan atau dialog tokoh. Penelitian ini menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud. Tujuan dari penelitian ini adalah menguraikan konflik batin yang dialami para tokoh dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* ditinjau dari struktur kepribadian *id*, *ego*, dan *superego*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode deskriptif kualitatif, artinya data yang ditemukan berupa kata-kata dan hasilnya akan dipaparkan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kutipan dialog dalam cerpen *Malam Terakhir* dengan 6 sub judul cerpen sebagai sumber datanya. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Konflik batin menjadi fokus penelitian pada skripsi ini, yaitu konflik *id*, konflik *ego*, dan konflik *superego*. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan konflik batin sebanyak 69 data. Hasil dari penelitian ini adalah konflik batin yang disebabkan *id* dalam memenuhi keinginan, konflik batin *ego* dalam membuat keputusan berdasarkan prinsip realitas dan konflik *superego* yang dipresentasikan dalam bentuk penyesalan, empati, dan rasa bersalah yang dialami tokoh dalam cerpen *Malam Terakhir*. Hasil ini memberikan hal yang positif bagi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

Kata Kunci: konflik batin, malam terakhir, psikologi sastra

ANALYSIS OF INNER CONFLICT: PSYCHOLOGICAL REVIEW IN THE ANTHOLOGY OF SHORT STORIES BY LEILA S. CHUDORI'S *MALAM TERAKHIR* AND ITS IMPLICATIONS FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

Abstract. This study examines the internal conflicts experienced by the characters in the anthology of the short stories *Malam Terakhir*. The data in this study were obtained from quotes or dialogues of characters. This research uses Sigmund Freud's psychoanalytic theory. The purpose of this study is to describe the internal conflicts experienced by the characters in the collection of short stories *Malam Terakhir* in terms of personality structure of the *id*, *ego*, and *superego*. The method used in this research is descriptive qualitative method, meaning that the data found are in the form of words and the result will be presented descriptively. The data used in this study are excerpts of dialogue in the short story *Malam Terakhir* with 6 sub-titles of short stories as the data source. Checking the validity of the data in this study using the triangulation method. Internal conflict is the focus of research in this thesis, namely *id* conflict, *ego* conflict, and *superego* conflict). From the results of the study, it was found that there were 69 internal conflicts of data caused by the *id* in fulfilling desires, internal conflict of *ego* in making decisions based on the principle of reality and *superego* conflicts which are presented in the form of regret, empathy, guilt. These results provide a positive things for learning Indonesian in schools.

Keywords: inner conflict, malam terakhir, literary psychology

I. PENDAHULUAN

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Salah satu batasan "sastra" adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Cara lain untuk memberi definisi terhadap karya sastra adalah membatasinya pada "mahakarya" yaitu buku-buku yang dianggap menonjol karena bentuk dan ekspresi sastranya.

Suatu hasil karya sastra di dalamnya mengandung kenikmatan dan dikatakan memiliki nilai sastra bermanfaat, bentuk bahasanya baik dan indah, dan susunan kata beserta isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembacanya, pendapat ini dikemukakan oleh Horaitus yang merupakan seorang kritikus pada zaman Romawi kuno bahwa karya sastra memiliki dua fungsi yaitu *Dulce et Utile*, yaitu

indah dan menghibur serta membangun dan mengajarkan sesuatu.

Dalam hubungannya dengan kehidupan manusia, sastra adalah ekspresi kehidupan manusia yang tidak terlepas dari akar masyarakatnya. Kehidupan yang dituangkan dalam karya sastra mencakup hubungan manusia dengan lingkungan dan masyarakatnya. Hal tersebut dikarenakan permasalahan yang dituangkan di dalam karya sastra juga sering terjadi di dunia nyata atau sebaliknya.

Karya sastra yang selalu diminati oleh masyarakat luas dari waktu ke waktu adalah salah satunya adalah cerpen. Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Cerita pendek sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan bentuk prosa yang lain, misalnya novel.(Priyatini, 2010 : 126).

Cerita pendek adalah sebuah karangan fiksi pendek, menggunakan gaya bahasa naratif, padat dan langsung kepada inti cerita. Cerpen mempunyai elemen cerita, plot, latar, tokoh yang lebih sempit dari pada novel. Oleh karena itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa. Cerpen memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kepadatan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi dan habis sekali dibaca. Konflik yang disajikan dalam cerpen biasanya hanya mengembangkan satu peristiwa sehingga cerpen menjadi menarik karena keterbatasan objek atau peristiwa yang diceritakan.

Konflik yang dihadirkan oleh seorang pengarang dalam cerita biasanya tidak luput dari kenyataan bahwa keberadaannya memang merupakan bagian dari kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial yang hidup berdampingan, seringkali timbul berbagai konflik yang dipicu oleh beragam motif. Ratna (2011:324) mengungkapkan bahwa manusia perlahan akan kehilangan pengendalian diri ketika tingkat peradaban mencapai suatu kemajuan sehingga memicu suatu konflik.

Konflik tidak harus tertentangan dalam bentuk fisik, melainkan konflik batin. Karena itulah, di dalam cerpen tidak harus selalu adanya perkelahian, perang mulut, benar dan salah, pantas dan tidak. Konflik batin timbul dalam diri seseorang terutama ketika dihadapkan dengan alternatif antara dua atau beberapa kemungkinan yang mengandung motif atau sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang atau dasar pikiran seseorang. Konflik batin sering diangkat oleh penulis melalui cerpen.

Banyaknya permasalahan pada kehidupan nyata yang disuguhkan seorang penulis melalui karyanya menjadikan sebuah karya sastra mengandung aspek- aspek kejiwaan yang sangat kaya. Dengan demikian, untuk mengimbangi hal tersebut maka diperlukan peran psikologi sastra. Psikologi sastra sendiri merupakan suatu ilmu yang memiliki kreativitas dan bersifat interdisipliner. Tujuan dari psikologi sastra adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Sehingga psikologi sastra

sangat tepat digunakan dalam mengkaji kejiwaan dan permasalahan-permasalahan yang dialami tokoh dalam cerita.

Kumpulan Cerpen *Malam Terakhir* : merupakan karya dari seorang penulis bernama Leila Salikha Chudori. Cerpen setebal halaman ini diterbitkan oleh Pustaka Grafiti pada tahun 2009. Kumpulan Cerpen ini menceritakan tentang kejujuran, keyakinan, tekad prinsip dan pengorbananan. Kepiawaiannya dalam menghasilkan sebuah karya sastra, bukan hanya indah dalam berbahasa namun juga baik dalam pembelajaran. Kumpulan Cerpen berjudul Malam Terakhir ini menarik untuk dikaji secara psikologi sastra karena bila ditinjau dari permasalahan- permasalahan yang terdapat dalam novel. Aspek psikologis yang dialami oleh para tokoh pada cerpen ini tercermin dari banyaknya permasalahan yang dialami oleh para tokoh hingga memunculkan konflik batin. Konflik yang ditampilkan dalam cerita ini tidak begitu rumit, namun menimbulkan rasa keingintahuan peneliti untuk mengupas secara lebih mendalam karena keunikan bahasa maupun ceritanya. Selain itu, kumpulan cerpen ini juga sarat akan nilai-nilai kehidupan yang dikemas dengan menarik dan sangat menyentuh.

Tujuan menganalisis sastra dengan tinjauan psikologi sastra adalah untuk memahami aspek kepribadian para tokoh yang terkandung di dalam karya sebagai bagian masalah yang diangkat pengarang dalam karyanya. Selain itu dalam karya sastra berupa cerpen yang merupakan gambaran kehidupan manusia, tentunya banyak nilai-nilai kehidupan yang dapat diambil hikmahnya. Hal tersebut membuat suatu cerpen menjadi lebih berbobot dan bermutu. Jadi, selain menghibur, karya sastra novel juga harus memiliki manfaat lain sehingga dapat menginspirasi para pembacanya.

Melihat kenyataan yang ada sebuah karya sastra memiliki hubungan yang erat dengan pembelajaran di sekolah. Peranan sastra dan konflik batin dalam pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah berdampak positif bagi pemahaman dan penalaran siswa. Dengan menganalisis karya sastra peserta didik juga dapat mengasah kepekaan dalam diri peserta didik dalam memahami cerita dan konflik batin tokoh dalam cerpen. Dengan menganalisis cerpen, siswa akan memperoleh kebermanfaatannya akan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita cerpen sehingga akan membentuk karakter maupun watak terhadap siswa itu sendiri. Dengan demikian, cerpen juga dapat menjadi suatu sarana dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena dengan mempelajari cerpen maka tanpa disadari siswa telah memasukan pesan, amanat, ajaran, hiburan, wawasan yang luas, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerpen itu sendiri.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, peneliti merasa tertarik untuk menjadikannya sebagai sebuah penelitian terkait analisis konflik batin dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori. Dengan menganalisis konflik batin diharapkan dapat menghadirkan kedekatan emosional pada pembacanya. Hal inilah yang mendasari mengapa peneliti mengambil judul “Analisis Konflik Batin: Tinjauan Psikologi Sastra Dalam Antologi

Cerpen *Malam Terakhir* Karya Leila S. Chudori dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMA”.

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam meneliti penelitian ini adalah metode kualitatif. Ratna (2010: 46) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikan dalam bentuk objek deskripsi.

Berdasarkan pernyataan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan guna mendapatkan gambaran terkait fenomena yang dialami dengan cara menjelaskan atau melukiskan untuk meneliti suatu objek sebagai suatu usaha untuk menggali dan memahami objek yang diamati. Data yang dihasilkan dari adanya metode ini dapat berupa ucapan, tulisan, atau perilaku objek yang diamati. Maka dari itu, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif dalam menganalisis kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori.

Data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori berupa kutipan. Kutipan-kutipan tersebut dapat berupa dialog para tokoh, gambaran tentang tokoh dan watak tokoh, atau rangkaian cerita secara keseluruhan. Dengan pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka dengan cara sebagai berikut; membaca dengan cermat dan berulang-ulang sehingga memaknai secara utuh terhadap cerpen yang menjadi objek kajian penulis berdasarkan rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini; mencatat data-data yang terdapat dalam sumber data yang berkaitan dengan objek kajian; melakukan studi pustaka untuk mendapatkan bahan-bahan dan informasi yang berhubungan dengan penelitian untuk mencari data-data lainnya serta memperkuat pernyataan dalam kajian penulis memperoleh sumber data baik data primer dan sekunder; mengidentifikasi data-data yang diperoleh sesuai dengan sumber data yang berkaitan dengan objek kajian.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai instrument kunci yang menjadi pelaku dalam perencanaan, pelaksana, penganalisis dan penafsir data penelitian. Serta peneliti menggunakan buku catatan kecil untuk alat bantu pengumpulan data dan membuat kesimpulan dari hasil analisis.

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yaitu dengan mengadakan pengecekan keabsahan data melalui peneliti lain yang memiliki relevansi keilmuan atau pengetahuan terhadap data-data penelitian. Pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian (Moleong, 2007:320).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konflik Batin

1) Pengertian Konflik Batin

Kata ‘Batin’ kerap kali kita dengar. Batin adalah sesuatu yang terdapat di dalam hati atau sesuatu yang menyangkut jiwa. Dijelaskan oleh Alwi, dkk (2005:587) konflik batin adalah konflik yang disebabkan oleh adanya dua gagasan atau lebih, atau keinginan yang saling bertentangan untuk menguasai diri sehingga mempengaruhi tingkah laku. Hal ini senada dengan pernyataan Nurgiyantoro (2013:181) bahwa konflik batin merupakan konflik yang terjadi dalam hati atau jiwa seorang tokoh. Konflik batin disebabkan adanya pertentangan antara keinginan, keyakinan, pilihan yang berbeda, harapan-harapan serta masalah lainnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa konflik batin merupakan hal yang bersifat tidak menyenangkan yang terjadi atau dialami oleh tokoh cerita berupa perpecahan, perselisihan atau pertentangan. Jika tokoh itu memiliki kebebasan untuk memilih, ia tidak akan memilih peristiwa/ konflik yang menimpa dirinya.

2) Jenis Konflik

Emzir dan Saifur Rohman (2015 : 189-190) menjelaskan bahwa konflik terbagi menjadi tiga jenis. Pertama, konflik kejiwaan (*psychological conflict*). Kedua, konflik sosial (*social conflict*). Ketiga, konflik antara manusia dan alam (*physical or element conflict*).

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka jenis konflik terbagi menjadi tiga jenis. Pertama konflik kejiwaan (*psychological conflict*) yakni konflik yang terjadi karena perpecahan seseorang dengan dirinya sendiri (batin), sampai akhirnya ia dapat mengatasi dan menentukan apa yang mesti dilakukannya. Kedua, konflik sosial (*social conflict*) yakni konflik antara orang-orang atau seseorang konflik ini terjadi antara tokoh dengan lingkungan sosial masyarakat sekitarnya. Ketiga, konflik antara manusia dan alam (*physical or element conflict*) konflik ini terjadi apabila hubungan manusia dengan lingkungan alam mengalami disharmoni.

Ketiga jenis konflik tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok jenis konflik, yakni konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal adalah konflik yang terjadi di dalam hati jiwa seorang tokoh cerita sedangkan konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu yang di luar dirinya.

Staton (dalam Nurgiyantoro, 2010:23) mengatakan bahwa konflik dalam cerita dapat dibedakan menjadi dua jenis seperti berikut ini.

1. Konflik Internal, adalah konflik kejiwaan, masalah yang muncul akibat adanya pertentangan antar manusia dengan dirinya sendiri. Misalnya: pertentangan antara dua keinginan, pilihan berbeda, harapan atau masalah lainnya.
2. Konflik Eksternal, adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dengan sesuatu di luar dirinya, mungkin dengan lingkungan alam atau mungkin dengan lingkungan manusia.

3) Bentuk-bentuk konflik batin

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hasil penelitian yaitu, diperoleh 20 bentuk konflik batin yang terdapat dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori. Bentuk-bentuk konflik tersebut yaitu, rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, ketakutan, menyesal, tertekan, berharap, bingung, gelisah, kecewa, sakit hati, rasa cemburu, trauma, rasa tidak suka, depresi, bimbang, frustrasi dan cemas. a) Rasa Bersalah/

rasa bersalah yang dipendam. Rasa bersalah yang dipendam biasanya terjadi karena individu melakukan kesalahan namun tidak bisa diungkapkan dan memendam dalam dirinya sendiri. Hal tersebut membuat dirinya mengalami masalah dalam dirinya atau mengalami konflik batin pada dirinya sendiri karena tidak mampu mengungkapkan rasa bersalah yang dirasakan. Rasa bersalah yang dirasakan oleh para tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Adila merasa bersalah karena melakukan hal yang dilarang oleh ibunya. (2) Sita merasa bersalah kepada tunangannya karena kedekatannya dengan seorang pria. (3) Hamdani merasa bersalah karena ia ketahuan sedang pergi ke rumah bordir. (4) Sang gadis merasa bersalah karena tidak bisa menghentikan eksekusi para terdakwa yang tak bersalah. (5) Salikha merasa bersalah karena menyebabkan Rain menjadi seseorang yang obsesif. b) Menghukum diri sendiri.

Menghukum diri sendiri adalah luapan dari ungkapan rasa bersalah yang terjadi atau yang dialami namun ia tidak bisa mengungkapkannya karena ia merasa bahwa ia yang menjadi sumber masalah itu sendiri. Menghukum diri sendiri juga dilakukan seseorang apabila seseorang tersebut mengalami permasalahan berat dan ia tidak mampu menghadapi permasalahan yang dihadapinya. Menghukum diri sendiri dirasakan oleh tokoh Hamdani di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori di subjudul cerpen *Sehelai Pakaian Hitam*, Hamdani menghukum dirinya sendiri karena merasa tidak bisa menentukan pilihan hidupnya.

c) Rasa Malu

Rasa malu yang dialami dapat menimbulkan konflik batin pada diri seseorang yaitu ia menghadapi permasalahan yang dilakukannya akan tetapi menimbulkan masalah bagi dirinya. Rasa malu dapat menimbulkan rasa yang membuat seseorang sulit mengontrol jiwanya Hal tersebut juga dapat menjadikan seseorang mengalami konflik batin.

Rasa malu yang dirasakan oleh tokoh Adila di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, Adila merasa malu karena telah berlaku tidak sopan di depan ibunya.

d) Kesedihan

Kesedihan adalah luapan emosi yang dirasakan oleh seseorang yang terjadi akibat dari kehilangan sesuatu atau seseorang yang penting dan berharga bagi dirinya. Kehilangan sesuatu yang penting dalam seseorang dapat menimbulkan konflik batin jika seseorang tersebut tidak dapat

mengontrol emosinya.

Kesedihan yang dirasakan oleh para tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Adila merasa sedih karena kehidupannya yang selalu salah dan terkekang ia meluapkan emosinya dengan cara menangis. (2) Adila kembali merasa sedih karena ia tersadar dari khayalannya, matanya kembali berlinang air mata. (3) Moko merasa sedih ketika Bapaknya meninggal dunia. (4) Bapak Moko yang merasa sedih karena mengetahui bahwa hidupnya tidak akan lama lagi. (5) Moko merasa sedih ketika mendengar tembang yang dahulu sering mendiang Bapaknya nyanyikan. (6) Sang Gadis merasa sedih karena membayangkan para terdakwa yang akan dihukum. (7) Si Gemuk, Si Kurus dan Si Kacamata merasa sedih mendengar cerita penyiksaan yang dialami oleh seorang mahasiswi. (8) Sang Gadis merasa sedih karena hari itu akan dilaksanakan hukuman mati bagi para terdakwa yang tidak bersalah.

e) Kebencian

Kebencian atau rasa benci dirasakan seseorang untuk menghancurkan seseorang yang sangat dibencinya dan ia tidak akan puas jika melihat seseorang tersebut tidak hancur. Rasa benci juga dirasakan seseorang jika orang lain membuat hatinya terluka dan membuat dirinya merasa sangat kesal. Kebencian yang dirasakan oleh tokoh Si Kurus di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu ia merasa benci atas ketidakadilan yang mereka rasakan.

f) Ketakutan

Ketakutan adalah perasaan yang dirasakan seseorang karena ia melakukan sesuatu yang membuat dirinya tidak berani untuk melakukan sesuatu. Ketakutan dapat menimbulkan kekacauan. Ketakutan dapat menimbulkan konflik batin pada diri sendiri.

Ketakutan yang dirasakan oleh para tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Moko merasa takut dengan suasana yang mencekam. (2) Mahasiswi perempuan itu merasa ketakutan karena penyiksaan dan kekerasan yang ia alami.

g) Menyesal

Menyesal merupakan suatu ungkapan perasaan tentang penyesalan karena telah bertindak gegabah dan tidak memikirkan segala kusekuensi yang akan terjadi. Perasaan menyesal dapat menjadikan seseorang mengalami kerugian dan mengalami konflik batin pada dirinya sendiri. Perasaan menyesal ini selalu datang diakhir perbuatan. Penyesalan yang dirasakan oleh para tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Bapak Moko memiliki rasa penyesalan dan merasa berdosa karena merasa belum bisa membesarkan dan mendidik Moko dengan baik. (2) Salikha merasa menyesal membaca majalah yang memuat unsur perprangan dan kemiskinan di depan anaknya.

h) Tertekan

Tertekan adalah suatu kondisi ungkapan perasaan

yang berdampak negatif terhadap kesehatan mental. Tindakan negatif tersebut berpengaruh terhadap tingkah laku, tindakan, perasaan dan kesehatan mental.

Tertekan yang dirasakan oleh para tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Adila merasa tertekan karena kehidupannya yang selalu terkeang dan selalu salah. (2) Hamdani merasa tertekan dengan ekspektasi masyarakat terhadap dirinya. (3) Hamdani merasa tertekan karena citranya yang selalu dianggap saleh sehingga tidak bisa menjadi dirinya yang sebenarnya. (4) Hamdani merasa tertekan karena menjadi kreasi masyarakat. (5) Moko merasa tertekan karena ibunya yang akan menikah lagi. (6) Moko merasa tertekan dengan kehidupannya yang dipenuhi lika-liku.

i) Berharap

Berharap merupakan suatu keinginan dengan harapan agar keinginan tersebut dapat terjadi dan berjalan sesuai dengan harapan. Akan tetapi, jika harapan tidak berjalan sesuai keinginan maka seseorang tersebut dapat mengalami konflik batin pada dirinya sendiri. Berharap dirasakan tokoh Hamdani di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, Hamdani berharap dapat seperti Salikha yang selalu berani menunjukkan diri aslinya.

j) Bingung

Bingung adalah menunjukkan situasi sulit untuk mengambil tindakan atau keputusan. Bingung juga pertimbangan yang dilakukan seseorang karena untuk menghindari untuk mengambil keputusan dan menghidari harapan agar tidak salah mengambil tindakan.

Bingung yang dirasakan tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Rain merasa bingung dengan tatapan mata seorang anak jalanan. (2) Salikha merasa bingung dengan pilihan antara ingin memberikan uang kepada pengemis atau tidak.

k) Gelisah

Gelisah adalah tindakan seseorang yang merasa tidak tenang dan khawatir. Kegelisahan yang dirasakan seseorang tentang suasana hati dan tidak sabar dalam menanti.

Gelisah yang dirasakan tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Sita merasa gelisah akan kedatangan tunangannya. (2) Rain gelisah mencari-cari anak jalanan yang sebelumnya ia temui. (3) Salikha merasa gelisah karena anaknya Rain ingin mencari anak jalanan tadi ditengah hiruk pikuk Ibukota.

l) Kecewa

Kecewa adalah tindakan mengungkapkan ketidakpuasan seseorang terhadap sesuatu yang tidak sesuai dengan keinginannya. Kecewa juga merupakan tindakan yang menunjukkan ketidaksetujuannya terhadap sesuatu.

Kecewa yang dirasakan tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Sita merasa kecewa karena tunangannya yang berkhianat

dibelakangnya. (2) Moko yang merasa kecewa dengan kehidupannya. (3) Gadis merasa kecewa kepada Papanya karena menutup mata akan kebenaran. (4) Gadis merasa kecewa dengan keluarganya yang tidak sependapat dengan dirinya.

m) Marah

Marah merupakan kumpulan emosi yang ditandai oleh pertentangan terhadap seseorang atau perasaan setelah diperlakukan tidak benar. Marah yang dirasakan tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Si Kurus yang merasa marah kepada para pejabat yang telah menyiksa dirinya dan kawan-kawannya.

n) Rasa Cemburu

Rasa cemburu merupakan luapan emosi seseorang yang berhubungan dengan perasaan negatif karena takut kehilangan suatu. Cemburu merupakan gabungan emosi kekecewaan dan sakit hati.

Rasa cemburu dirasakan tokoh Hamdani di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, Hamdani merasa cemburu pada Salikha yang tampil apa adanya di depan khalayak umum.

o) Trauma

Trauma terjadi sebagai akibat dari peristiwa traumatik yang dialaminya. Trauma juga terjadi akibat dari tekanan emosional yang dialami seseorang sehingga seseorang tersebut takut terhadap sesuatu yang mengitkannya kepada permasalahan yang mengakibatkan dirinya trauma.

Trauma yang dirasakan tokoh perempuan disebabkan kejadian traumatik yang telah ia alami yaitu kekerasan dan pelecehan seksual.

p) Rasa tidak Suka

Rasa tidak suka adalah ungkapan emosi atau ungkapan perasaan seseorang karena seseorang tidak menginginkan sesuatu yang bukan kemauannya. Rasa tidak suka ini diungkapkan karena ketidaksesuaian dengan yang diinginkan dan yang tidak cocok dengan diri seseorang.

Rasa tidak suka yang dirasakan tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Adila tidak suka dengan aturan-aturan nilai norma yang membatasi kebebasan atas dirinya. (2) Sita merasa tidak suka dengan pria yang menggoda dirinya. (3) Moko yang tidak suka dengan kehadiran sosok lelaki baru pengganti Bapaknya di rumahnya. (4) Tokoh Gadis merasa tidak suka dengan keputusan eksekusi mati para terdakwa yang dinilai belum jelas kebenarannya.

q) Depresi

Depresi adalah gangguan suasana hati (mood) yang ditandai dengan perasaan sedih yang mendalam dan rasa tidak peduli. Depresi yang dirasakan tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Adila merasa depresi dengan hidupnya dan sempat berfikir untuk menegak baygon. (2) Adila yang depresi kemudian membunuh dirinya sendiri dengan menegak larutan baygon tersebut. (3) Hamdani yang depresi dengan kehidupannya

yang selalu diatur oleh masyarakat memutuskan untuk bunuh diri. (4) Si kurus mulai depresi dengan nasib dirinya dan ketiga kawannya. (5) Si kurus yang depresi mulai memberontak dan meminta untuk ditembak saja.

r) Bimbang

Bimbang adalah merasa tidak tetap hati atau kurang percaya terhadap sesuatu.

Bimbang yang dirasakan tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Adila yang merasa bimbang untuk memilih menuruti keinginannya atau memilih untuk menaati ibunya. (2) Sita yang bimbang untuk memilih memaafkan tunangannya yang berkhianat atau tidak memaafkannya.

s) Frustrasi

Frustrasi adalah kekecewaan dalam diri individu yang disebabkan oleh tidak tercapainya keinginan. Frustrasi berhubungan dengan stress dan rasa putus asa.

Frustrasi yang dirasakan tokoh Sita di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* sub judul cerpen *Air Suci Sita* karya Leila S. Chudori yaitu, Sita merasa frustrasi karena tunangannya akan datang ke Kanada.

t) Cemas

Cemas didefinisikan sebagai perasaan campuran berisikan ketakutan dan keprihatinan mengenai masa-masa mendatang tanpa sebab khusus.

Cemas yang dirasakan tokoh di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yaitu, (1) Moko cemas apabila tidak ada ayah disebelahnya. (2) Salikha cemas karena anaknya yang terus mencari anak jalanan. (3) Tokoh Gadis merasa cemas dengan keadaan mahasiswi perempuan yang dijadikan tersangka provokator kericuhan.

Dari uraian tersebut yang menyebutkan tentang bentuk- bentuk konflik batin, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk konflik batin yang dialami para tokoh dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori sangatlah beragam. Bentuk-bentuk konflik tersebut di antara lain yaitu, rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, ketakutan, menyesal, tertekan, berharap, bingung, gelisah, kecewa, marah, rasa cemburu, trauma, rasa tidak suka, depresi, bimbang, frustrasi dan cemas.

B. Struktur Kepribadian Teori Psikoanalisis

Hartoko dalam Redyanto Noor (2005: 93) menjelaskan bahwa pendekatan psikologi terhadap karya sastra dapat dilangsungkan secara deskriptif dengan melakukan penafsiran, dan teori yang sering digunakan yaitu teori psikolanalisa Freud. Freud menggunakan alam bawah sadar untuk menerangkan pola tingkah laku manusia

Jiwa manusia menurut psikoanalisa Sigmund Freud dalam Budi Darma (2004:151-152) memiliki tiga komponen id, ego dan superego.

Freud (Semion, 2006:61) membagi struktur kepribadian menjadi tiga yaitu:

1) *Id (Libido)*

Id adalah aspek biologis dalam diri manusia yang

ada sejak lahir yang mendorong munculnya kebutuhan fisiologis, seperti rasa lapar, haus, nafsu seks. *Id* merupakan sistem kepribadian yang orisinal, bahwa ketika manusia dilahirkan, ia hanya memiliki *Id* karena merupakan sumber utama dan energi psikis dan tempat timbulnya insting. Cara kerja *Id* berhubungan dengan prinsip kesenangan, yakni selalu mencari kenikmatan dan dan selalu menghindari ketidaknyamanan (Minderop, 2013: 21). Dari penjelasan tersebut dapat diartikan bahwa pada dasarnya *Id* adalah keinginan dan kebutuhan seseorang yang cenderung lebih mengutamakan kenyamanan atau kesenangan dan mengesampingkan aturan yang ada.

Data: 1

“Ursula, aku tak mengerti kenapa aku lahir untuk harus selalu menjadi bayang-bayang ibuku. Semua tindakan dan pemikiran yang lahir dari diriku selalu salah” (hlm.21). Kutipan di atas termasuk konflik *Id* karena menunjukkan struktur kepribadian *Id* dalam diri tokoh. Keinginan tokoh Adila untuk mendapatkan kebebasan. Konflik *Id* terjadi ketika Adila memiliki keinginan untuk mendapatkan kebebasan, namun hasrat yang besar itu nyatanya sulit untuk diwujudkan, karena ibunya selalu mengekang dan menekan Adila, agar sesuai dengan khendak ibunya. Adila tak pernah bebas berekspresi melakukan hal yang ia inginkan.

2) *Ego*

Unsur

kedua dari kepribadian adalah *Ego*. *Ego* merupakan unsur yang bisa disadari dan dikontrol oleh manusia. *Ego* berfungsi sebagai penengah antara *Id* dan *Superego*. *Ego* berusaha untuk menyeimbangkan apa yang ingin dipenuhi *Id* dan apa yang dituntut *Superego* agar sesuai dengan norma sosial. (Jaenudin, 2012: 200). Berbeda dengan *Id* yang berada pada alam bawah sadar dan bekerja sesuai prinsip kesenangan, *ego* dikuasai oleh prinsip kenyataan (reality principle) dan berada di antara alam sadar dan alam bawah sadar. Prinsip realitas mencoba memenuhi kesenangan individu dengan tetap dibatasi oleh realitas (Minderop, 2013: 22). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Ego* adalah pengendali diri untuk memberi batasan. Jika *ego* dapat menjalankan tugasnya dengan baik maka akan terjadi keselarasan dan harmoni. *Ego* memiliki andil yang sangat besar atau sebagai pimpinan utama dalam kepribadian, *ego* sebagai penentu baik buruknya keberlangsungan kehidupan seseorang.

Data: 38

KETIKA kutatap seorang lelaki asing di rumah kami, aku mulai panik. Aku mengalami kesulitan untuk membuka pikiranku. Aku menjelma menjadi anak yang picik dan manja. Pak, aku mencoba memahami kata “kepemilikan”. Kau pernah mengatakan bahwa antara tuhan dan umatnya ada rasa saling memiliki. Namun, menurutmu, hubungan antara orangtua dan anak, suami-istri, bukanlah hubungan kepemilikan yang mutlak. Ada hal-hal yang begitu halus, lembut, dan sangat pribadi pada setiap diri manusia yang tak dapat diganggu sesentuhanpun oleh manusia lain. Dengan meresapi hal ini, aku mencoba memahami kehadiran lelaki asing ini pada kehidupan Ibu. (hlm.68)

Kutipan tersebut menggambarkan struktur kepribadian *Ego* dalam diri tokoh Moko yang menyebabkan konflik *Ego*. Moko yang merasa tidak suka dengan kehadiran lelaki asing yang akan menjadi ayah sambungannya, hal ini membuatnya menjadi anak yang picik dan manja. Akan tetapi setelah ia menyadari bahwa dirinya tidak boleh egois, ia teringat perkataan ayahnya bahwa hubungan orang tua dan anak bukan lah kepemilikan yang mutlak. *Ego* mengerti bahwa orang lain juga memiliki kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu menjadi egois dalam jangka panjang bukanlah hal yang baik.

3) *Superego*

Manusia memiliki unsur ketiga yang disebut *Superego*. *Superego* adalah aspek psikologis pada diri manusia yang menggambarkan sifat manusia untuk tunduk dan patuh terhadap norma-norma sosial, etika dan nilai-nilai masyarakat. *Superego* menyebabkan manusia memerhatikan hal-hal yang baik dan hal-hal yang buruk bagi suatu masyarakat dan perilakunya disesuaikan dengan sesuatu yang baik menurut lingkungan sosialnya. *Superego* dikendalikan oleh prinsip-prinsip moralistik dan idealistik yang bertentangan dengan prinsip kenikmatan dari *Id* dan prinsip kenyataan dari *Ego*. *Superego* mencerminkan hal yang ideal bukan yang real, memperjuangkan kesempurnaan dan bukan kenikmatan. Perhatian utamanya adalah memutuskan apakah sesuatu benar atau salah, dengan demikian ia dapat bertindak sesuai norma-norma moral yang diakui oleh wakil-wakil masyarakat (Seminun,2006: 66). Jadi, *Superego* dapat diartikan sebagai penentu nilai benar dan salah sesuai dengan pedoman atau aturan-aturan yang berlaku di luar individu. Dengan kata lain *Superego* merupakan kode moral seseorang.

Data : 14

Perempuan itu berjalan menuju pintu dan membukanya. Dia berdiri disamping pintu dan tersenyum merendahkan. (hlm.42)

Pada kutipan di atas menunjukkan sisi *Superego* tokoh Sita yang menolak ajakan seorang pria untuk bercinta dengan dirinya. Sita tak goyah dan memilih untuk setia dan menjaga kesuciannya. Sita mengetahui bahwa berduaan dengan pria lain adalah suatu perilaku yang tidak baik dan dipandang buruk dalam nilai-nilai di masyarakat terutama di Asia, terlebih ia telah memiliki kekasih yaitu tunangannya. Ia pun mengusir pria itu dari kamarnya. *Superego* menambahkan nilai-nilai moral pada setiap tindakan yang diambil.

C. Cerita Pendek

1). Pengertian Cerita Pendek

Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi yang bersifat realitas. Tidak sedikit permasalahan tentang kehidupan sehari-hari yang diangkat menjadi sebuah cerita. Cerita pendek bermula pada tradisi penceritaan lisan yang menghasilkan kisah-kisah terkenal. Bagian-bagian singkat dari kisah-kisah ini dipusatkan pada naratif-naratif individu yang dapat disampaikan pada satu kesempatan pendek.

Keseluruhan kisahnya baru terlihat apabila keseluruhan bagian cerita tersebut telah disampaikan.

Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Sesuai dengan namanya, cerpen memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa, isi cerita, jumlah pelaku, dan jumlah kata yang digunakan. Hal ini senada dengan pernyataan Sumardjo (2007: 202) yang menyatakan bahwa cerita pendek merupakan fiksi yang selesai dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita yang disajikan dalam cerpen terbatas hanya memiliki satu kisah atau satu peristiwa.

Dari uraian di atas, disimpulkan bahwa cerpen adalah esai pendek dalam bentuk prosa, karangan fiktif, menggunakan gaya bahasa naratif, padat dan langsung kepada inti cerita. Cerpen mempunyai elemen cerita, plot, latar, tokoh yang lebih sempit dari pada novel.

Umumnya panjang cerita pendek kurang dari 10.000 kata dan hanya membutuhkan waktu sekali duduk untuk membacanya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Menurut Susanto dalam Tarigan (1984:176) bahwa Cerita pendek adalah cerita yang panjangnya sekitar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman. Cerita yang pendek yang kurang dari 1.000 kata tergolong pada genre fiksi kilat (*flash fiction*) sedangkan fiksi yang melampaui batas maksimum parameter cerita pendek digolongkan ke dalam novelette, novella, atau novel.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah karya sastra dalam bentuk prosa fiksi pendek yang menceritakan tentang serangkaian peristiwa atau deretan kejadian yang dialami seseorang yang dibuat secara rekaan semata dan terdiri tidak lebih dari sepuluh ribu kata.

2) Jenis-jenis cerita pendek

Tarigan (1984: 178) membagi cerita pendek ke dalam dua bagian sebagai berikut:

a) Berdasarkan jumlah kata

Berdasarkan jumlah kata yang dikandungnya, dapatlah dibedakan dua jenis cerpen, yaitu cerita pendek yang pendek (*short story*) dan cerita pendek yang panjang (*long story*).

b) Berdasarkan nilai sastra

Berdasarkan nilai sastra, cerita pendek dibagi dua, yaitu cerpen sastra dan cerpen hiburan. Cerpen sastra adalah cerpen yang benar-benar bernilai sastra. Sedangkan cerpen hiburan tidak bernilai sastra tetapi lebih ditujukan untuk menghibur saja.

Berdasarkan penjelasan ahli mengenai jenis-jenis cerpen, maka dapat disimpulkan bahwa antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori termasuk dalam cerpen panjang (*long story*) dan merupakan cerpen sastra. Hal ini karena antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori memiliki ukuran cerita yang panjang sekitar delapan ribu kata atau kira-kira 15-18 halaman per-sub judul cerpen. Antologi cerpen *Malam Terakhir* Karya Leila S. Chudori juga memiliki 9 sub judul cerpen. Cerpen ini juga merupakan cerpen sastra karena bermuatan nilai sastra, idiom dan metafor baru di samping pandangan falsafi. Salah satu contoh

kutipan yang dapat menunjukkan bahwa cerpen ini mengandung nilai sastra yaitu,

Dan dia mulai mendengar suara ibunya yang memerintah untuk menyiapkan sarapan. Hanya beberapa menit kemudian terdengar langkah ayahnya keluar dari kamarnya. Gadis itu menjentikkan jari-jarinya yang lentik. Suara-suara itu adalah suara-suara yang didengarnya setiap pagi. Suara-suara yang selama ini dianggapnya telah menyatu dengan darahnya. Tapi kenapa baru kini merasa suara-suara itu seperti segumpal gabus yang mengambang di samudera darahnya? (hlm.119).

Pada frasa 'segumpal gabus yang mengambang di samudera darahnya' mengandung Idiom yaitu serangkaian kata yang artinya tidak bisa diartikan secara harafiah, namun mewakili ekspresi tertentu yang tersirat di dalamnya. Jika pembaca tidak memiliki pengetahuan tentang 'idiom' tersebut, maka besar kemungkinan pula pembaca tidak dapat memahami makna bacaan yang dibacanya.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran yang ditunjukkan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dalam diri. Peserta didik selama pembelajaran berlangsung dituntut agar mampu dalam mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Hal ini berorientasi pada dimensi kualifikasi kemampuan berupa sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dijelaskan dalam Permendikbud No. 45 tentang Standar Kompetensi Lulusan sebagai suatu usaha untuk membentuk generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Berkaitan dengan kurikulum 2013, terdapat kompetensi dasar pada tingkat SMA/MA kelas XII semester 1 yang berkaitan dengan pembelajaran sastra yaitu:

TABEL 1. Kompetensi Dasar dan Indikator Capaian

<u>Kompetensi Dasar</u>	<u>Indikator Capaian</u>
3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca.	3.7.1 Menggali isi buku fiksi dan non fiksi yang dibaca. 3.7.2 Membandingkan isi buku fiksi dan non fiksi yang dibaca.
4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik.	4.7.1 Merencanakan laporan hasil diskusi buku tentang satu topik. 4.7.2 Menyusun laporan hasil diskusi buku.

Berdasarkan kurikulum 2013, pembelajaran bahasa Indonesia digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan menalar. Dengan menganalisis konflik batin dalam cerpen maka kemampuan menalar siswa akan semakin terasah dan memiliki kepekaan baik emosional maupun estetika.

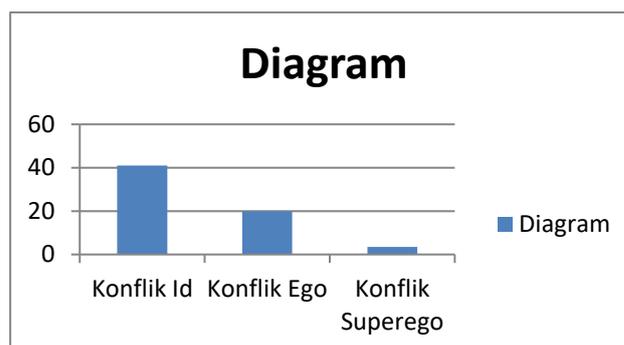
Cerpen dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam membantu pembelajaran Bahasa Indonesia dalam bidang sastra di tingkat SMA karena dalam cerpen dapat dianalisis berbagai unsur. Maka dari itu, analisis konflik batin dapat diimplikasikan terhadap pembelajaran di SMA.

E. Hasil Temuan Data

Berdasarkan penelitian setelah analisis yang telah dilakukan dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* ditemukan 69 hasil temuan data berdasarkan konflik *Id*, *Ego* dan *Superego*. Hasil analisis yang paling dominan pada antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori adalah konflik *Id* dengan jumlah 41 data. Ada pun ditemukan hasil temuan data konflik *Ego* dengan jumlah data 20 dan konflik *Superego* dengan jumlah 8. Selain itu ditemukan 20 bentuk emosi konflik batin para tokoh yaitu, rasa bersalah, menghukum diri sendiri, rasa malu, kesedihan, kebencian, ketakutan, menyesal, tertekan, berharap, bingung, gelisah, kecewa, sakit hati, rasa cemburu, trauma, rasa tidak suka, depresi, bimbang, frustrasi dan cemas. Untuk mengetahui hasil temuan data terbanyak perhitungan tersebut dilakukan sebagai berikut.

Rumus Presentase:

$$\frac{\text{Jumlah yang didapat}}{\text{Jumlah seluruh data yang dianalisis}} \times 100$$



Keterangan :

$$KI: \frac{41 \times 100}{69} = 59,4\%$$

$$KE: \frac{20 \times 100}{69} = 31,2\%$$

$$KS: \frac{8 \times 100}{69} = 11,5\%$$

KI : Konflik *Id* sebanyak 59,4%

KE : Konflik *Ego* sebanyak 31,2%

KS : Konflik *Superego* sebanyak 11,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui banyaknya penggunaan konflik batin yang ditemukan dalam kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori. Adapun dari keseluruhan data yang ditemukan, terdapat 69 data yang terdiri dari konflik *Id* 41 kutipan dengan presentase 59,4%, konflik *Ego* sebanyak 20 kutipan dengan presentase 31,2%, konflik *Superego* sebanyak 8 kutipan dengan presentase 11,5%. Dengan demikian, dapat diambil sebuah simpulan bahwa konflik *Id* menjadi jenis konflik yang paling dominan dalam cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori.

F. Implikasi terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S.Chudori. Implikasi yang dapat diterapkan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah kompetensi menilai isi dan buku fiksi. Dengan kompetensi dasar siswa kelas XII yang tertuang dalam kurikulum 2013, yaitu 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca, 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik.

Setelah membaca antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori, siswa juga dapat mengambil pelajaran yang baik tentang nilai-nilai kehidupan yang dideskripsikan dari latar belakang tokoh tentang kehidupan dan wataknya di dalam cerita, sehingga siswa memiliki ikatan emosional yang baik tentang bagaimana agar dirinya tidak seperti watak atau sifat dari setiap tokoh dan apa saja hal yang patut ditiru dan ditanamkan dalam diri siswa.

Dengan menganalisis karya sastra yang menyeluruh banyak nilai yang didapat oleh peserta didik, selain nilai-nilai yang diperoleh dalam antologi cerpen *Malam Terakhir*, peserta didik juga dapat mengasah kepekaan dalam diri peserta didik dalam memahami cerita dan konflik batin tokoh dalam cerpen. Dengan menganalisis cerpen, siswa akan memperoleh kebermanfaatan akan nilai-nilai yang terkandung dalam cerita cerpen sehingga akan membentuk karakter maupun watak terhadap siswa itu sendiri.

Dengan demikian, cerpen juga dapat menjadi suatu sarana dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia karena dengan mempelajari cerpen maka tanpa disadari siswa telah memasukan pesan, amanat, ajaran, hiburan, wawasan yang luas, dan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam cerpen itu sendiri.

Untuk itu, kumpulan cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori dapat dianalisis dengan menggunakan konflik batin pada isi cerpen tersebut. Pada cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S.Chudori, banyak sekali tokoh yang dapat menjadi pusat perhatian pembaca. Tokoh-tokoh pada antologi cerpen memiliki kepribadian dan permasalahan yang beragam dapat diimplikasikan dalam hidup agar tidak mudah menyerah dan bangkit dari permasalahan yang ada.

Dari pemaparan implikasi di atas, bahwa implikasi penelitian penulis terhadap pembelajaran kurikulum 2013 dapat berdampak positif dan dapat membangun tujuan pembelajaran kurikulum 2013 dengan baik khususnya K1 dan K2 bagaimana mensyukuri nilai-nilai kehidupan dan memacu siswa untuk lebih mencintai bahasa Indonesia melalui karya sastra. Selain itu siswa juga dapat mengambil nilai-nilai positif yang baik dari hasil deskripsi siswa tentang isi cerita yang terdapat di dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori dan mengaplikasikannya di dalam kehidupan siswa.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Konflik Batin: Tinjauan Psikologi Dalam Antologi Cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S.Chudori dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, penulis dapat merumuskan simpulan sebagai berikut:

1. Psikologi Konflik Batin tokoh dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* sangat beragam. Meskipun pada dasarnya hanya mengacu pada 3 aspek konflik yaitu *id*, *ego* dan *superego* ternyata keberagaman sifat dan karakter tokoh banyak memengaruhi konflik batin. Sifat dan karakter tokoh dalam antologi cerpen *Malam Terakhir* mencerminkan bahwa sifat manusia yang alamiah serta naluri manusiawi yang beragam tidak lepas dari pengaruh situasi dan kondisi yang dialami oleh tokoh sehingga mempengaruhi psikis tokoh utama.
2. Antologi cerpen *Malam Terakhir* dikatakan layak sebagai bahan ajar karena dilihat dari tingkat kesulitannya. Analisis sebuah penokohan berdasarkan aspek psikologi yang terdapat pada cerpen sangat banyak dan mudah ditemukan. Siswa menjadi lebih tahu dan memahami kepribadian dari tokoh utama dan menjadikan contoh bahwa keinginan yang mereka inginkan tak selamanya keinginan tersebut baik bagi dia dan lingkungannya. Sedangkan pada penilaian sikap, guru dapat melihat dan mengamati perubahan siswa baik di dalam maupun di luar kelas bagaimana perubahan-perubahan siswa setelah membaca antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori yang dimaknai oleh siswa dari sisi nilai-nilai kehidupan yang dapat dijadikan masukan yang baik untuk bahan pengajaran guru, dalam mengapresiasi karya sastra. Selain itu dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa tentang unsur *id*, *ego* dan *superego* secara teoritis serta memberikan pembelajaran hidup akan nilai-nilai kehidupan penuh rasa syukur.
3. Hasil penelitian pada antologi cerpen *Malam Terakhir* karya Leila S. Chudori layak dijadikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA karena banyak bentuk-bentuk konflik batin yang terkandung di dalamnya yang dapat dijadikan pembahasan dan materi pembelajaran dan contoh dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam karya sastra terutama cerpen mempunyai hubungan erat dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan kompetensi dasar

siswa kelas XII yang tertuang dalam kurikulum 2013, yaitu 3.7 Menilai isi dua buku fiksi (kumpulan cerita pendek atau kumpulan puisi) dan satu buku pengayaan (nonfiksi) yang dibaca, 4.7 Menyusun laporan hasil diskusi buku tentang satu topik.

REFERENSI

- Budi Darma. 2004. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chudori L S. 2012. *Malam Terakhir*. Jakarta: Gramedia.
- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service
- Hambali, dan Jaenudin. 2013. *Psikologi Kepribadian (lanjutan) Studi Atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia
- Jaenudin, Ujam. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Minderop, Alberthiene. 2013. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Muhalsan, Moch. (2021). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Kata Karya Rintik Sedu. *Jurnal Simki Pedagogia*. Vol. 4, No .1, Juli 2021, hlm. 179-187.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Ratna, Khuta Nyoman. 2011. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Redyanto, Noor. 2005. *Pengkajian Sastra*. Semarang: Fakultas Sastra Universitas Diponegoro.
- Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Stanton, R. (2007). *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wellek, Rene dan Werren, Austin. 1989. *Teori Kesastraan*. Jakarta: Gramedia.

,